

Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Siswa melalui Kegiatan Literasi di Kelas 1 SDN 4 Sukadana

INFO PENULIS

Sarniyati
STKIP Hamzar Lombok Utara
niyasarniya5@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2963-8933
Vol. 2, No. 3, Oktober 2023
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

© 2023 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Amili, M., Sumiadi, R., & Habiburrahman, L. (2023). Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Siswa melalui Kegiatan Literasi di Kelas 1 SDN 4 Sukadana. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(3), 365-370.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan keterampilan bahasa siswa melalui kegiatan literasi di kelas 1 SDN 4 Sukadana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi diskusi teman sejawat dan memperpanjang masa pengamatan. Data dianalisis melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini adalah guru kelas 1 sudah melaksanakan dan memerankan perannya dengan baik, baik itu peran sebagai fasilitator, motivator, demonstrator, pengelolaan kelas serta sebagai evaluator. Dengan cara menyediakan media literat, pojok baca, memberikan pandangan motivasi, mengelola kelas literat dengan baik, serta melakukan refleksi dan evaluasi. Adapun kendala-kendala yang di hadapi guru kelas 1 SDN 4 Sukadana dalam mengembangkan keterampilan bahasa siswa yaitu, masih banyak-nya siswa yang masih belum mampu berbicara bahasa Indonesia dengan lancar, sulitnya memotivasi siswa yang tidak mau belajar karena faktor internal dan eksternal, karakteristik siswa yang beranekaragam, serta sarana prasarana yang kurang memadai di sekolah.

Kata kunci : Literasi, Keterampilan Bahasa, Peran Guru, Pojok Baca.

Abstrak

This research aims to describe the role of teachers in developing students' language skills through literacy activities in class 1 of SDN 4 Sukadana. The method used in this research is descriptive qualitative using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Checking the validity of the data uses peer discussion triangulation and extending the observation period. Data were analyzed through the steps of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are that the class 1 teacher has played and acted well, both as a facilitator, motivator, demonstrator, class manager and as an evaluator. By providing literacy media, reading corners, providing motivational views, managing literacy classes well, and carrying out reflection and evaluation. Regarding the obstacles faced by grade 1 teachers at SDN 4 Sukadana in developing students' language skills, namely, there are still many students who are still not able to speak Indonesian fluently, the difficulty of motivating students who do not want to learn due to internal and external factors, diverse student characteristics, as well as inadequate infrastructure in schools.

Keywords : Literacy, Language Skills, Teacher's Role, Reading Corner

A. Pendahuluan

Guru merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Tanpa ada seorang guru, kemungkinan sangat kecil untuk dapat melahirkan generasi-generasi bangsa yang cerdas. Adapun kecerdasan seorang peserta didik memang merupakan bakat, akan tetapi perkembangan kecerdasan peserta didik ikut dipengaruhi oleh keberadaan seorang guru. Selain itu, guru juga ikut andil dalam membangun mental, meningkatkan daya pikir, serta mendorong perubahan perilaku yang positif pada peserta didik. Guru juga harus meyakini bahwa dirinya tidak hanya mampu memberi ilmu saja melainkan memberi sebuah pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan.

Guru merupakan ujung tombak bagi perkembangan peserta didiknya di sekolah karena guru mempunyai peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang tinggi dan unggul. Salah satu peran guru di kelas rendah yakni untuk membantu mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik. Keterampilan berbahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa keterampilan berbahasa, kita tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, pengajaran keterampilan berbahasa harus dilakukan sejak dini sehingga dalam setiap jenjang pendidikannya peserta didik sudah mempunyai bekal dasar, serta dapat mengembangkan keterampilan bahasanya secara terus-menerus. Keterampilan bahasa merupakan penunjang keberhasilan seluruh mata pelajaran siswa.

Keterampilan bahasa meliputi empat hal, yaitu menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Keempat keterampilan ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena dengan mengembangkan keterampilan berbahasa maka akan banyak menimbulkan manfaat yang bisa diperoleh oleh peserta didik, diantaranya yaitu kefasihan dalam berkomunikasi, mengungkapkan pikiran serta pendapat dengan baik dan benar, serta mendukung peserta didik untuk memahami semua mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi peserta didik terutama di tingkat sekolah dasar untuk memperoleh pembelajaran keterampilan bahasa secara maksimal.

Namun adapun masalah yang peneliti temukan berdasarkan observasi awal di SD Negeri 4 Sukadana yaitu, 1) kurangnya pemahaman dan konsentrasi serta kefokusannya dalam menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya, dibuktikan dengan siswa yang mengantuk, kurang semangat dan kurang antusias saat belajar. 2) Kurangnya minat membaca dan minimnya perbendaharaan kata, dibuktikan dengan banyaknya siswa yang lebih banyak memilih bermain saat jam istirahat daripada membaca buku di perpustakaan, adapun minimnya perbendaharaan kata dibuktikan dengan banyaknya siswa yang masih menggunakan bahasa daerah masing-masing. 3) rendahnya kepercayaan diri dalam berkomunikasi menyampaikan pendapat, dibuktikan dengan banyaknya siswa yang merasa malu dan pendiam ketika diminta maju ke depan serta banyaknya siswa yang lebih memilih menyendiri tidak bersosialisasi dengan teman-temannya. 4) kurangnya motivasi atau dorongan dari orang-orang terdekatnya, dibuktikan dengan banyaknya siswa yang malas dan kurangnya semangat saat belajar.

Keterampilan bahasa siswa yang rendah dapat diwujudkan melalui kegiatan literasi, karena literasi mempunyai peran penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, rendahnya tingkat literasi membaca pada siswa di Indonesia membuat pemerintah menggalakkan program literasi sejak beberapa tahun yang lalu (Setyawan & Esti Swastika, 2017 :106). Usia ideal mengajarkan literasi adalah usia anak dini atau di kelas awal. Maka dari itu pula kegiatan literasi menjadi peranan penting terhadap kesuksesan belajar peserta didik. Terutama pada kelas rendah terlebih yaitu kelas 1 karena kelas 1 adalah kelas yang paling tepat untuk memperkenalkan, mengajarkan dan menanamkan budaya, serta nilai melalui kegiatan literasi yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. termasuk peran guru dalam menjalankan kegiatan literasi guna mencapai tujuan keterampilan bahasa menjadi tanggung jawab yang luar biasa di sekolah, mulai dari menyiapkan media literasi, sampai pada menjalankan kegiatan literasi. Peran tersebut dapat peneliti lihat dari observasi awal di SD Negeri 4 Sukadana.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Siswa Melalui Kegiatan Literasi di Kelas 1 SD Negeri 4 Sukadana Tahun 2023".

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini berlokasi di SDN 4 Sukadana dusun semokan desa Baturakit kecamatan Bayan. Responden dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi diskusi teman sejawat dan memperpanjang masa pengamatan. Data dianalisis melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Peran guru dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Siswa melalui Kegiatan Literasi di SDN 4 Sukadana

1. Peran guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk menjadi fasilitator yang baik, maka yang harus dipersiapkan adalah guru harus mampu menggunakan berbagai macam media sumber belajar guru harus memiliki kemampuan untuk merancang media pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik. Dari hasil penelitian peneliti di SDN 4 Sukadana bahwa guru kelas 1 menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan menyediakan buku bacaan penunjang kegiatan literasi, serta menyediakan pojok baca yang merupakan sarana yang sangat berharga dalam memotivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan bahasa mereka.

Dari hasil observasi di SDN 4 Sukadana bahwa guru kelas 1, memiliki sikap terbuka terhadap pendapat siswa dalam kegiatan literasi. Dalam kegiatan tersebut guru kelas 1 mengadakan diskusi kelompok, dimana siswa berbagai pendapat tentang buku yang mereka baca. Disana gurunya terlihat memberikan perhatian penuh dan terlihat menghargai pendapat yang diungkapkan siswanya. Selain itu guru kelas 1 SDN 4 Sukadana juga menyediakan media literasi seperti buku bacaan disusun dan disimpan dalam lemari yang diletakkan di dalam kelas. Lemari tersebut dilengkapi dengan buku dongeng, cerita anak, kamus bergambar, serta buku-buku favorite mereka dan buku-buku yang sudah disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas 1.

Selain itu, guru juga menyediakan pojok baca, Siswa kelas 1 SDN 4 Sukadana terlihat senang dan gembira dengan adanya pojok baca karena dengan adanya pojok baca memudahkan mereka untuk membaca bahkan menulis cerita dan kalimat yang mereka sukai. Selain itu Di SDN 4 Sukadana, siswa kelas 1 dimaksimalkan pada kegiatan literasi untuk membantu siswa memperoleh kemampuan membaca dasar, meningkatkan kemampuan berbicara, menulis dan menyimak. Baik itu melalui buku, dan media lainnya.

2. Peran guru sebagai Motivator

Guru memberikan pandangan atau stimulus agar siswa rajin membaca, dan menulis. Guru harus terus memberikan dorongan dan semangat kepada siswa sehingga tujuan belajar dapat di capai (Uzer Usman, 2013). Motivasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam mengembangkan keterampilan bahasa siswa, karena adanya motivasi yang tinggi siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh.

Hal serupa sejalan dengan yang di lakukan guru kelas 1 SDN 4 Sukadana yang selalu mengingatkan dan memberikan siswanya pandangan atau motivasi tentang manfaatnya memiliki keterampilan bahasa yang baik, serta ruginya jika tidak memiliki keterampilan bahasa yang baik. Hal tersebut di sampaikan pada setiap melaksanakan program mentari pagi yang diadakan di sekolah pada hari selasa sampai hari kamis. Motivasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maupun kualitas kemampuan, karena dengan adanya motivasi tinggi siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh.

Dari hasil observasi di SDN 4 Sukadana setiap hari selasa sampai kamis guru melakukan program mentari pagi dalam program tersebut guru memberikan motivasi, semangat dan nasihat untuk selalu rajin membaca dan menulis. Dan terkadang pula siswa juga di tunjuk untuk bercerita mengenai isi dari buku yang telah mereka baca guna untuk melatih kepercayaan diri didepan semua guru dan teman-temannya.

3. Peran guru sebagai Mediator

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 4 Sukadana peneliti melihat bahwa Guru kelas 1 menggunakan strategi dan media dalam kegiatan literasi untuk meningkatkan perkembangan keterampilan bahasa siswa walaupun dalam bentuk sederhana dan seadanya,

guru kelas 1 menggunakan flash card dalam bentuk handwriting serta tulisan di kain flanel yang di buat huruf perhuruf, suku kata perkata, dan kata perkata yang kemudian di susun oleh siswa menjadi sebuah kalimat yang di tempel di papan tulis dan di papan baca flannel. Papan baca flannel berisi gambar dan kata-kata yang dapat dilepas dan disusun kembali oleh siswa untuk membentuk frasa atau kalimat. Guru kelas 1 juga terlihat menguasai materi yang disampaikan menggunakan media tersebut.

4. Peran guru sebagai Demonstrator

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 4 Sukadana terlihat bahwa guru kelas 1 menggunakan strategi dan media dalam kegiatan literasi untuk meningkatkan perkembangan keterampilan bahasa siswa walaupun dalam bentuk sederhana dan seadanya. Guru kelas 1 menggunakan flash card dalam bentuk handwriting serta tulisan di kain flanel yang di buat huruf perhuruf, suku kata perkata, dan kata perkata yang kemudian di susun oleh siswa menjadi sebuah kalimat yang di tempel di papan tulis dan di papan baca flannel. Papan baca flannel berisi gambar dan kata-kata yang dapat dilepas dan disusun kembali oleh siswa untuk membentuk frasa atau kalimat. Selain itu guru sebagai demonstrator juga berperan sebagai model dan teladan bagi setiap siswa.

Dari hasil penelitian di SDN 4 Sukadana guru kelas 1 menguasai materi dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran terkhusus dalam proses pengembangan bahasa siswa melalui kegiatan literasi. Temuan ini sesuai dengan teori peran guru sebagai demonstrator, peran sebagai demonstrator hendaknya guru menguasai bahan atau materi belajar yang akan diajarkan dan mengembangkannya, karena ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan di capai oleh siswa (Rusman, 2016 : 62). Guru kelas 1 juga menggunakan media pada saat melaksanakan kegiatan literasi, adapun media yang guru gunakan yaitu flash card dalam bentuk handwriting dan buku-buku cerita yang sesuai dengan usia siswa kelas 1 SD.

5. Peran guru sebagai Pengelola Kelas

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 4 Sukadana bahwa guru kelas 1 membuat pojok baca yang digunakan untuk proses kegiatan literasi. Siswa juga terlihat senang belajar literasi dengan menggunakan pojok baca. Karena dengan adanya pojok baca siswa dapat menikmati dan dapat memilih buku yang sesuai dengan minat dan tingkat bacaan mereka, serta adanya hiasan tempelan kata berwarna, sehingga mereka merasa terlibat dan termotivasi untuk membaca.

Terkait pengelolaan kelas, istilah pojok baca dalam pengelolaan kelas kerap mewakili lingkungan kelas yang mendukung kegiatan literasi. Dengan merancang, mengorganisir, dan memanfaatkannya dengan baik, guru dapat mendorong minat baca siswa, meningkatkan keterampilan membaca, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dimana dalam pengelolannya terdapat buku-buku bacaan yang beranekaragam, tempelan poster-poster huruf abjad, dan kata perkata, hal tersebut lah yang nantinya sebagai pendorong siswa untuk menjadi gemar membaca sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan keterampilan bahasanya.

Guru hendaknya mampu mengelola kelas dengan baik. Lingkungan yang baik yaitu lingkungan yang kondusif dan merangsang siswa untuk belajar. Dari hasil penelitian di SDN 4 Sukadana bahwa guru kelas 1 menciptakan kelas yang kondusif dan menarik dengan hiasan-hiasan serta tempelan poster-poster yang bertujuan untuk menarik minat siswa. Hal tersebut sejalan dengan teori Syaiful Bahri Djamarah, dan Arwan Zain bahwa Keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran tidak saja dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi guru harus menyediakan atau menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan tujuan yang di kehendaki. Hal senada juga sesuai teori Wiyani bahwa dalam pengelolaan kelas guru hendaknya meletakkan gambar-gambar atau poster pada tempat yang mudah dilihat oleh siswa, serta harus terdapat pengaturan dan penyediaan media pendidikan.

Teori di atas sesuai dengan yang dilakukan Guru kelas 1 SDN 4 Sukadana dalam mengelola kelas juga menyediakan media pendidikan dan media pembelajaran salah satunya yaitu pojok baca dimana pojok baca berfungsi sebagai media kelas untuk membantu guru dalam proses belajar-mengajar terutama dalam pengembangan keterampilan bahasa siswa.

6. Peran guru sebagai Evaluator

Dalam fungsinya sebagai evaluator, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil yang dicapai peserta didik. Guru sebagai evaluator berfungsi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan (Mulyasa, 2009 : 192) Informasi yang diperoleh melalui

evaluasi tersebut dapat dijadikan tolok ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi program perlu dilakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan program yang telah berjalan dan dapat digunakan sebagai tindak lanjut untuk kelangsungan program selanjutnya (Djafri, N, 45-51).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelas 1 SDN 4 Sukadana bahwa guru kelas 1 melakukan refleksi dari kegiatan literasi atau umpan balik dengan bertanya kepada siswa tentang kesulitan atau hal-hal yang mereka sukai dalam kegiatan literasi. Selain itu guru juga melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan untuk menentukan keberhasilannya dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan. Sehingga dengan demikian guru dapat mengetahui apa yang perlu diperbaiki atau di tingkatkan dalam pembelajaran atau program yang telah di susun, khususnya program literasi dalam mengembangkan keterampilan bahasa siswa. Selain itu juga guru kelas 1 juga membuat catatan evaluasi yang mencakup pencapaian atau perkembangan bahasa siswa.

Kendala Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Siswa Melalui Kegiatan Literasi

1. Banyaknya siswa yang masih belum mampu berbicara bahasa Indonesia dengan lancar.

Hal tersebut dipengaruhi oleh penggunaan bahasa daerah yang dominan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga guru kesulitan dalam melibatkan siswa pada kegiatan berbahasa dikarenakan minimnya perbendaharaan kata. Dari hasil observasi peneliti melihat siswa kelas 1 SDN 4 Sukadana lebih banyak menggunakan bahasa daerah masing-masing saat belajar di kelas maupun saat berbicara dengan gurunya.

2. Sulitnya memotivasi siswa yang tidak mau belajar karena faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yang dimaksud yaitu seperti tubuh siswa yang tidak segar dan bugar, siswa merasa jenuh atau bosan serta masalah emosioanal seperti stres atau kecemasan. Kondisi kesehatan siswa yang tidak baik akan mengganggu proses belajar mereka, siswa akan kehilangan daya tangkap cepat dan kondisi tersebut sangat berpengaruh pada proses belajarnya. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 4 Sukadana bahwa siswa yang kurang sehat atau merasa bosan rata-rata menjadi kurang konsentrasi dan bahkan ada yang sampai ketiduran. Hal serupa di sampaikan oleh guru kelas 1 ibu Husnul Hotimah beliau mengatakan bahwa "Siswa saya kalau lagi kurang sehat atau lagi malas dan jenuh mereka seperti kehilangan seluruh semangatnya bahkan mereka mengantuk dan tertidur di kelas. Kalau sudah begitu agak sulit kami memberikan mereka arahan, ataupun motivasi dan sebagainya.

3. Karakter siswa yang beranekaragam

Karakter siswa yang beranekaragam menjadi salah satu kendala guru dalam mengembangkan keterampilan bahasa siswa. Sebagai orang tua di sekolah, guru kelas tentunya harus mempelajari karakter semua siswa yang ada di dalam kelas. Karena guru akan lebih mudah dalam menyusun strategi pembelajaran, metode, serta media yang akan digunakan apabila guru sudah menguasai karakter siswanya. Namun terkadang yang menjadi kendala guru dalam mempelajari karakter siswa itu karena keterbatasan waktu, guru tidak punya banyak waktu untuk mempelajari karakter siswa di dalam kelas. Apalagi siswa di kelas 1 SDN 4 Sukadana berjumlah 34 orang.

4. Minimnya sarana prasarana yang memadai di sekolah

Minimnya sarana prasarana di yang memadai sehingga hal tersebut membuat guru kesulitan untuk mengeksplorasi kegiatan pengembangan bahasa siswa. Karena fasilitas yang minim akan membuat guru kesulitan dalam mengembangkan keterampilan bahasa siswa seperti minimnya bahan ajar, alat serta media. Selain itu fasilitas yang minim juga akan membuat siswa tidak nyaman belajar, seperti ruangan yang tidak layak, kurangnya media, sehingga menyebabkan menurunnya minat siswa dalam belajar. Namun di SDN 4 Sukadana terdapat beberapa sarana yang kurang memadai seperti minimnya media pengembangan kegiatan literasi yang menunjang keterampilan bahasa siswa. Serta perpustakaan yang kurang memadai.

D. Kesimpulan

Dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator guru menyediakan media literasi yang menunjang pengembangan keterampilan bahasa siswa berupa buku-buku, menyediakan pojok baca, dan memiliki sifat terbuka yang bisa menerima aspirasi siswanya. Peran guru sebagai motivator yaitu berusaha menumbuhkan minat siswa dalam mengembangkan keterampilan

bahasanya. Peran guru sebagai demonstrator terlihat dari guru yang menguasai materi dan strategi dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai pengelola kelas terlihat menciptakan kelas yang kondusif. Peran guru sebagai Evaluator yaitu melakukan refleksi atau umpan balik untuk menentukan keberhasilan dalam melaksanakan seluruh kegiatan.

Kendala-kendala yang dihadapi guru kelas 1 SDN 4 Sukadana dalam mengembangkan keterampilan bahasa siswa yaitu, masih banyak-nya siswa yang masih belum mampu berbicara bahasa Indonesia dengan lancar, sulitnya memotivasi siswa yang tidak mau belajar karena faktor internal dan eksternal, karakteristik siswa yang beranekaragam, serta sarana prasarana yang kurang memadai di sekolah.

E. Referensi

- Djmarah, S. B. (1999). *strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dhari, P. W., Anggraini, H., & Nasution, M. K. (2022). Peran guru kelas dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa kelas rendah. *Ta'dib*, 12(1), 43-51.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Pratiwi, W., dkk. (2022). Peningkatan Keterampilan Literasi Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education*, 2(6).
- Rahni, R. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Siswa Melalui Kegiatan Literasi Di Kelas 04 Sd Inpres Sangiang. *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 99-112.
- Rusman. (2006). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sari, E. S., & Pujiono, S. (2017). Budaya literasi di kalangan mahasiswa FBS UNY. *Litera*, 16(1).
- Usman, M. U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya